

HUBUNGAN PEMBERIAN ASI EKSKLUSIF DENGAN PERKEMBANGAN MOTORIK HALUS PADA BAYI DI PUSKESMAS SIDANGKAL KOTA PADANGSIDIMPUAN TAHUN 2024

Oleh:

Ayannur Nasution^{1*)}, Lola Pebrianty²⁾, Sri Sartika Sari Dewi³⁾

^{1,2,3} Fakultas Kesehatan, Universitas Aufa Royhan Di Kota Padangsidempuan
email: ayannur.nasution@gmail.com

Informasi Artikel	Abstrak
Riwayat Artikel: Submit, 4 Juni 2025 Diterima, 20 Juni 2025 Publish, 30 Juni 2025 Kata Kunci: Pemberian ASI Eksklusif, Perkembangan Motorik Halus, Bayi.	Pemberian Air Susu Ibu (ASI) secara Eksklusif memiliki dampak signifikan terhadap perkembangan motorik bayi. Dalam enam bulan pertama kehidupan, bayi yang mengonsumsi ASI Eksklusif menunjukkan perkembangan yang baik, bahkan setelah usia enam bulan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara pemberian ASI Eksklusif dengan perkembangan motorik halus pada bayi berusia lebih dari enam bulan di Puskesmas Sidangkal Kota Padangsidempuan tahun 2024. Jenis penelitian yang digunakan adalah kuantitatif dengan metode <i>cross-sectional study</i> . Populasi penelitian ini mencakup semua ibu yang memiliki bayi dan mengunjungi Puskesmas Sidangkal pada bulan Januari 2025, dengan total sampel sebanyak 40 orang melalui metode <i>total sampling</i> . Hasil penelitian menunjukkan bahwa mayoritas responden, yaitu 22 orang (55%), memberikan ASI Eksklusif kepada bayi. Mayoritas sebanyak 26 orang (65%), menunjukkan perkembangan motorik halus yang sesuai untuk usia bayi >6 bulan. Analisis menggunakan uji <i>Chi-square</i> menghasilkan nilai ($p=0,015$), yang menunjukkan adanya hubungan pemberian ASI Eksklusif dengan perkembangan motorik halus pada bayi. Kesimpulan penelitian ada hubungan pemberian ASI Eksklusif dengan perkembangan motorik halus pada bayi. Disarankan bagi ibu yang memiliki bayi usia 6-8 bulan untuk meningkatkan pemberian ASI Eksklusif tanpa menambahkan makanan lain hingga bayi mencapai usia enam bulan. Dengan demikian, proses pertumbuhan dan perkembangan bayi dapat berjalan dengan lebih baik.



This is an open access article under the [CC BY-SA](#) license



1. PENDAHULUAN

Pemberian Air Susu Ibu (ASI) Eksklusif selama 6 bulan pertama sangat penting dalam mendukung pertumbuhan dan perkembangan bayi, karena ASI mengandung semua nutrisi yang dibutuhkan untuk memenuhi kebutuhan gizi pada tahap awal kehidupan. Selain memberikan manfaat bagi kesehatan fisik, ASI juga berperan dalam perkembangan kognitif dan motorik bayi. Namun, masih terdapat sejumlah ibu yang tidak dapat memberikan ASI Eksklusif secara optimal kepada bayinya, yang disebabkan oleh berbagai

faktor. Hal ini dapat berdampak negatif terhadap perkembangan motorik bayi, khususnya motorik halus, yang sangat bergantung pada asupan nutrisi selama tahap awal pertumbuhannya (Maria M, 2020).

World Health Organization (WHO) dan UNICEF menyarankan agar bayi diberi ASI selama 6 bulan pertama tanpa tambahan makanan atau minuman lainnya. Setelah 6 bulan, pemberian ASI sebaiknya dilanjutkan bersama dengan makanan yang bergizi hingga anak berusia 2 tahun atau lebih. ASI adalah cairan biologis yang

kompleks dan menyediakan semua nutrisi yang dibutuhkan untuk tumbuh kembang anak. Selain itu, ASI merupakan sumber nutrisi yang paling lengkap dan seimbang, terutama bagi bayi selama 6 bulan pertama kehidupannya (WHO, 2018).

Tingkat pemberian ASI Eksklusif global pada tahun 2023 hanya mencapai 48% untuk bayi usia enam bulan, menurut WHO. Angka ini masih jauh dari sasaran 80% yang ditetapkan oleh *Global Breastfeeding Collective* untuk tahun 2030 (WHO, 2023).

Cakupan ASI Eksklusif di Indonesia masih berada pada angka yang belum ideal. Data Badan Pusat Statistik (BPS) mencatat bahwa pada tahun 2023, cakupan ASI Eksklusif secara nasional hanya mencapai 73,97%, yang masih di bawah target global 80% yang ditetapkan oleh *Global Breastfeeding Collective* untuk tahun 2030. Tantangan ini juga terlihat di tingkat provinsi, seperti di Sumatera Utara, yang mengalami perubahan cakupan ASI Eksklusif selama dua tahun terakhir. Pada tahun 2021, cakupan ASI Eksklusif di Sumatera Utara sebesar 57,83%, menurun menjadi 57,17% pada tahun 2022. Data ini menunjukkan bahwa, baik di tingkat nasional maupun provinsi, capaian ASI Eksklusif masih perlu ditingkatkan guna mencapai target ideal dalam mendukung kesehatan bayi (BPS, 2023).

Berdasarkan data survei dari Dinas Kesehatan Kota Padangsidempuan tahun 2023, cakupan ASI Eksklusif menunjukkan variasi yang signifikan antar puskesmas. Cakupan tertinggi ditemukan di Puskesmas Sidangkal dengan angka 49,21%, sedangkan cakupan terendah tercatat di Puskesmas Sadabuan dengan hanya 14,31%. Sebagai peneliti, saya memilih Puskesmas Sidangkal karena di sana terdapat data yang relevan mengenai perkembangan motorik halus bayi, yang sesuai dengan fokus penelitian saya (Dinas Kesehatan Kota Padangsidempuan, 2023).

Air Susu Ibu yang dikenal dengan ASI, adalah sumber nutrisi terbaik bagi bayi. ASI mengandung komposisi gizi yang sangat lengkap, yang dirancang khusus untuk mendukung pertumbuhan optimal dan perkembangan kesehatan bayi secara menyeluruh (Maria, 2020).

ASI Eksklusif memiliki peran penting dalam mendukung perkembangan motorik bayi. ASI tidak hanya memberikan nutrisi yang optimal untuk pertumbuhan fisik, tetapi juga memperkuat interaksi antara ibu dan bayi. Ibu yang memberikan ASI Eksklusif cenderung lebih sering terlibat dalam perawatan emosional dan kontak fisik, yang dapat merangsang perkembangan motorik bayi dengan lebih baik dibandingkan bayi yang diberi susu formula. Interaksi yang erat ini mendukung perkembangan keterampilan motorik bayi melalui stimulasi sensorik dan gerakan yang lebih aktif selama menyusui (Namirah, 2023).

Bayi yang mendapatkan ASI Eksklusif memiliki status gizi dan perkembangan yang lebih baik dibandingkan dengan bayi yang tidak mendapat ASI Eksklusif. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Widayati pada bayi usia 6-12 bulan, ditemukan bahwa pemberian ASI Eksklusif secara signifikan memengaruhi status gizi dan perkembangan bayi. Penelitian ini menunjukkan bahwa bayi yang diberikan ASI eksklusif memiliki risiko lebih rendah mengalami masalah gizi dan keterlambatan perkembangan. Hasil ini menegaskan pentingnya pemberian ASI Eksklusif tidak hanya untuk kesehatan fisik, tetapi juga untuk mendukung perkembangan optimal bayi pada tahap awal kehidupannya (Maria M, 2020).

Penelitian sebelumnya juga telah dilakukan oleh Hamida (2023) yang menunjukkan bahwa bayi yang mendapatkan ASI Eksklusif mengalami perkembangan yang lebih baik dibandingkan dengan bayi yang tidak mendapatkan ASI Eksklusif. Hal ini disebabkan oleh kandungan zat bermanfaat dalam ASI yang tidak dapat ditemukan pada susu formula atau jenis makanan lainnya, sehingga memberikan manfaat yang signifikan bagi pertumbuhan dan perkembangan bayi.

Berdasarkan survei awal yang dilakukan oleh peneliti terhadap 8 orang ibu yang memiliki bayi berusia >6 bulan di Puskesmas Sidangkal

Kota Padangsidempuan Tahun 2024, sebagian besar bayi telah menerima ASI Eksklusif. Namun, meskipun cakupan ASI Eksklusif di wilayah ini cukup tinggi, terdapat variasi dalam perkembangan motorik halus bayi. Dari bayi yang menerima ASI Eksklusif, sebagian besar menunjukkan perkembangan motorik halus yang baik. Sementara itu, bayi yang tidak menerima ASI Eksklusif memiliki perkembangan motorik halus yang kurang baik. Hal ini mengindikasikan adanya kemungkinan hubungan antara pemberian ASI Eksklusif dengan perkembangan motorik halus pada bayi.

Berdasarkan uraian masalah di atas menunjukkan pentingnya pemberian ASI Eksklusif dalam mendukung perkembangan motorik halus bayi. Maka penulis tertarik untuk meneliti hubungan antara pemberian ASI Eksklusif dengan perkembangan motorik halus pada bayi di Puskesmas Sidangkal Kota Padangsidempuan Tahun 2024. Tujuan penelitian untuk mengetahui hubungan pemberian ASI Eksklusif dengan perkembangan motorik halus pada bayi di Puskesmas Sidangkal Kota Padangsidempuan Tahun 2024.

2. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian *kuantitatif* dengan desain *deskriptif korelasi* pendekatan *cross sectional* bertujuan untuk mengetahui hubungan pemberian ASI Eksklusif

dengan perkembangan motorik halus pada bayi di Puskesmas Sidangkal Kota Padangsidempuan Tahun 2024. Penelitian ini dilaksanakan di Puskesmas Sidangkal Kota Padangsidempuan, dengan alasan capaian data ASI Eksklusif di wilayah ini cukup tinggi. Penelitian ini dilakukan pada bulan September sampai dengan Maret 2025.

Populasi dalam penelitian ini adalah semua ibu yang mempunyai bayi usia 6-8 bulan yang berkunjung di Puskesmas Sidangkal Kota Padangsidempuan bulan Januari Tahun 2025 sebanyak 31 orang. Sampel dalam penelitian ini diambil dengan teknik *total sampling*. Jumlah sampel dalam penelitian ini adalah sebanyak 31 orang.

Prosedur penelitian dimulai dari pengumpulan data yaitu pertama peneliti mengajukan izin penelitian kepada Kepala Puskesmas Sidangkal Kota Padangsidempuan kemudian meminta izin untuk melakukan penelitian kepada responden dan menjelaskan tujuan diadakannya penelitian ini serta meminta persetujuan responden. Menjumpai responden di Puskesmas Sidangkal untuk melakukan pengumpulan data dengan kuesioner. Seluruh responden menandatangani lembar

informed consent sebelum pengisian lembar kuesioner, kemudian peneliti menyebar kuisisioner kepada responden. Peneliti mengumpulkan kembali lembar kuisisioner setelah responden selesai mengisi. Peneliti memeriksa kelengkapan kuesioner apabila ada jawaban kuesioner yang belum lengkap dan mengumpulkannya kembali. Data yang diperoleh kemudian diolah dengan menggunakan bantuan komputer melalui tahapan *editing, coding, scoring, data entry dan tabulating*. Analisa data yang digunakan adalah *Uji Fisher's Exact Test*.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1 Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden Berdasarkan Usia Ibu, Usia Bayi dan Jenis Kelamin Bayi di Puskesmas Sidangkal Kota Padangsidempuan Tahun 2024.

Karakteristik	n	%
Usia Ibu		
20-35 tahun	23	74,2
>35 tahun	8	25,8
Total	31	100
Usia Bayi		
6 bulan	13	41,9
7 bulan	7	22,6
8 bulan	11	35,6
Total	31	100
Jenis Kelamin Bayi		
Laki-laki Perempuan	13	41,9
	18	58,1

Tabel 1 bahwa usia ibu mayoritas usia 20-35 tahun sebanyak 23 orang (74,2%) dan minoritas usia >35 tahun sebanyak 8 orang (25,8%). Usia bayi mayoritas usia 6 bulan sebanyak 13 orang (41,9%) dan minoritas usia 7 bulan sebanyak 7 orang (22,6%). Jenis kelamin bayi mayoritas perempuan sebanyak 18 orang (58,1%) dan minoritas laki-laki sebanyak 13 orang (41,9%).

Tabel 2 Distribusi Frekuensi Pemberian ASI Eksklusif Pada Bayi di Puskesmas Sidangkal Kota Padangsidempuan Tahun 2024

Pemberian ASI Eksklusif Pada Bayi	n	%
Diberikan	16	51,6
Tidak Diberikan	15	48,4
Total	31	100

Tabel 2 bahwa sebagian besar bayi menerima ASI Eksklusif, yaitu sebanyak 16 orang (51,6%), minoritas sebanyak 15 orang (48,4%), tidak diberikan ASI Eksklusif.

Tabel 3 Distribusi Frekuensi Perkembangan Motorik Halus Pada Bayi di Puskesmas Sidangkal Kota Padangsidempuan Tahun 2024

Perkembangan Motorik Halus Pada Bayi	n	%
Sesuai	23	74,2
Meragukan	8	25,8
Total	31	100

Tabel 3 dapat dilihat bahwa mayoritas bayi menunjukkan perkembangan motorik halus yang sesuai, dengan total 23 orang (74,2%). Sebaliknya, terdapat minoritas yang meragukan perkembangan motorik halus mereka, yaitu sebanyak 8 orang (25,8%).

Tabel 4 Hubungan Pemberian ASI Eksklusif Dengan Perkembangan Motorik Halus Pada Bayi di Puskesmas Sidangkal Kota Padangsidempuan Tahun 2024

Pemberian ASI Eksklusif	Perkembangan Motorik Halus Pada Bayi				Total		P-value
	Sesuai		Meragukan		n	%	
	n	%	n	%			
Diberikan	15	48,4	1	3,2	16	51,6	0,015
Tidak Diberikan	8	25,8	7	22,6	15	48,4	
Total	23	74.2	8	25.8	31	100	

Tabel 4 terlihat bahwa perkembangan motorik halus pada bayi lebih banyak sesuai perkembangan sebanyak 15 orang (48,4%) yang diberikan ASI Eksklusif, dibandingkan tidak diberikan ASI Eksklusif sebanyak 8 orang (25,8%). Analisis menggunakan *Fisher's Exact Test* menunjukkan nilai $p=0,015$, yang menunjukkan signifikansi yang kuat. Bahwa terdapat hubungan pemberian ASI Eksklusif dengan perkembangan motorik halus pada bayi usia >6 bulan di Puskesmas Sidangkal Kota Padangsidempuan Tahun 2024.

Pembahasan

Karakteristik Responden Umur Ibu

Dalam penelitian ini, karakteristik responden berdasarkan usia menunjukkan bahwa

sebagian besar, yaitu 30 orang (75,0%), berada pada rentang usia 20-35 tahun, sementara hanya 10 orang (25,0%) yang berusia lebih dari 35 tahun. Mayoritas ibu yang menjadi responden termasuk dalam kelompok usia yang produktif, yaitu 20-35 tahun.

Menurut teori yang dikemukakan oleh Martadi Soebrata dan dikutip oleh Septini (2017), semakin bertambah usia seseorang, maka tingkat kedewasaan dan kekuatan dalam berpikir serta bekerja juga semakin meningkat. Di dalam konteks reproduksi yang sehat, diketahui bahwa usia ideal bagi seorang wanita untuk hamil, melahirkan, dan menyusui adalah antara 20 hingga 35 tahun. Rentang usia ini juga sangat mendukung upaya pemberian ASI Eksklusif (Septini, 2017).

Sementara itu, penelitian yang dilakukan oleh Zielinska dan Hamulka (2018) mengungkapkan bahwa faktor risiko tertinggi yang dapat menghambat pemberian ASI Eksklusif adalah usia ibu. Hasil penelitian ini konsisten dengan temuan yang diungkapkan oleh Efriani dan Dhesi (2020), di mana mayoritas responden berusia antara 20 hingga 35 tahun, yaitu sebanyak 39 orang (60,9%) di Puskesmas Umbulharjo 1 Kota Yogyakarta. Salah satu kemungkinan penjelasan dari fenomena ini adalah bahwa ibu-ibu yang berusia lebih muda cenderung memiliki peluang pekerjaan yang lebih baik, sehingga mereka seringkali kesulitan menyediakan waktu untuk memberikan ASI Eksklusif kepada bayi mereka (Efriani dan Dhesi, 2020).

Asumsi peneliti menunjukkan bahwa ibu yang lebih tua cenderung memiliki niat yang lebih kuat untuk melakukan menyusui Eksklusif, yang mungkin disebabkan oleh pengetahuan yang lebih baik dan tingkat kontrol yang lebih tinggi.

Usia Bayi

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar responden adalah bayi berusia 8 bulan, dengan jumlah 11 orang (27,5%). Sebaliknya, bayi berusia 12 bulan tergolong sebagai kelompok minoritas, dengan hanya 3 orang (7,5%). Bayi pada usia 6 hingga 8 bulan sudah menunjukkan perkembangan motorik halus yang semakin baik. Masa bayi dimulai sejak kelahiran hingga bayi merayakan ulang tahunnya yang pertama. Pertumbuhan dan perkembangan bayi sangat dipengaruhi oleh faktor genetik dan lingkungan. Oleh karena itu, sangat penting bagi ibu untuk memberikan nutrisi terbaik bagi anak sejak awal kehidupannya.

Berdasarkan penelitian Sipahutar dkk (2017), masa bayi berlangsung dari usia 0 hingga 12 bulan dan dibagi menjadi dua tahap. Tahap pertama adalah masa neonatal yang berlangsung dari usia 0 hingga 28 hari, terdiri dari dua sub-tahap: masa neonatal dini pada usia 0 hingga 7 hari dan masa neonatal selanjutnya pada usia 8 hingga 28 hari. Setelah itu, dimulai masa pascaneonatal

dari usia 29 hari hingga 12 bulan. Selama periode ini, pemberian ASI Eksklusif sangat penting, karena dapat mendukung berbagai keterampilan, termasuk keterampilan motorik kasar dan halus, kemampuan berbicara serta bahasa, serta kemampuan bersosialisasi dan kemandirian. Keterampilan-keterampilan ini mencakup aktivitas yang melibatkan gerakan otot besar seperti mengangkat kepala dan duduk (Sipahutar dkk, 2017).

Orangtua tidak perlu khawatir jika anak laki-laki mereka berkembang sedikit lebih lambat. Meskipun demikian, jika orangtua mendapati bahwa anak tidak mengalami perkembangan sesuai dengan usia yang seharusnya, disarankan untuk berkonsultasi lebih lanjut dengan dokter.

Sebagaimana ditemukan dalam penelitian Wardhani (2018), bayi yang mendapatkan ASI umumnya mengalami pertumbuhan pesat dalam dua hingga tiga bulan pertama kehidupannya. Sebaliknya, pertumbuhan bayi yang tidak mendapatkan ASI Eksklusif cenderung lebih lambat. Apabila terdapat kendala dalam pemberian ASI, penurunan berat badan hingga 7% dapat terjadi dalam 72 jam pertama sejak kelahiran. Untuk mencapai pertumbuhan dan perkembangan yang optimal, bayi memerlukan dukungan nutrisi yang cukup serta stimulasi yang memadai. Air Susu Ibu mampu memenuhi seluruh kebutuhan dasar bayi, baik dari segi fisiologis dan medis (asuh), kebutuhan kasih sayang dan emosi (asih), serta kebutuhan akan stimulasi (asah) (Wardhani, 2018).

Asumsi peneliti, usia bayi dapat mempengaruhi pemberian ASI Eksklusif. Pemberian ASI Eksklusif selama periode 0 hingga 6 bulan dapat mengurangi risiko terjadinya berbagai gangguan kesehatan, seperti ketidakstabilan atau gerakan yang tidak terkendali, gangguan pendengaran.

Jenis Kelamin Bayi

Karakteristik jenis kelamin bayi menunjukkan bahwa mayoritas adalah bayi berjenis kelamin perempuan, dengan jumlah mencapai 24 orang (60,0%). Sementara itu, bayi laki-laki berjumlah 16 orang (40,0%). Secara umum, anak perempuan cenderung menunjukkan perkembangan motorik halus yang lebih baik dibandingkan dengan anak laki-laki. Perbedaan jenis kelamin ini berpengaruh pada kemampuan motorik anak, karena pertumbuhan fungsi gerak antara anak perempuan dan laki-laki memang berbeda (Dirwani, 2022).

Jenis kelamin adalah perbedaan biologis antara laki-laki dan perempuan yang ditentukan oleh faktor seperti kromosom, hormone dan organ reproduksi. anak laki-laki memiliki gerakan kasar yang jauh lebih baik daripada anak perempuan, dan sebaliknya anak perempuan memiliki gerakan

halus yang jauh lebih baik daripada anak laki-laki (Dinkel dan Kailey, 2019).

Asumsi penelitian anak perempuan cenderung menunjukkan kemampuan motorik halus yang lebih baik dibandingkan anak laki-laki.

Pemberian ASI Eksklusif Pada Bayi

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar bayi berusia 6-8 bulan, yaitu sekitar 22 orang (55,0%), menerima ASI Eksklusif. Sementara itu, 18 orang (45,0%) lainnya tidak mendapatkan ASI Eksklusif.

Menurut teori, ASI Eksklusif adalah makanan yang tak tergantikan bagi bayi sebelum berusia 6 bulan, karena hampir semua kandungan gizinya sangat tinggi, sehingga bayi tidak memerlukan makanan tambahan. ASI mengandung berbagai zat penting seperti air, protein, karbohidrat, lipid, DHA (*asam docosaheptaenoic*), ARA (*asam arakidonat*), vitamin, mineral, serta enzim yang mendukung pertumbuhan dan perkembangan bayi. Selain itu, ASI juga mengandung faktor antiparasit, antialergi, antivirus, dan antibodi yang berperan penting dalam memperkuat sistem kekebalan tubuh bayi (Monika, 2017).

Beberapa faktor yang mempengaruhi pemberian ASI termasuk keterbatasan waktu yang disebabkan oleh kesibukan bekerja. Hal ini mengurangi kemampuan para ibu untuk memberikan ASI Eksklusif kepada anak mereka. Pekerjaan seringkali menjadi aktivitas yang menyita waktu, sehingga berdampak pada kehidupan keluarga. Ibu yang sibuk biasanya memiliki sedikit waktu untuk menyerap informasi, yang mengakibatkan pengetahuan mereka mengenai ASI Eksklusif menjadi terbatas, dan ini juga berpengaruh pada waktu yang bisa mereka luangkan untuk menyusui. Aktivitas ibu saat menyusui tentunya mempengaruhi intensitas pertemuan antara ibu dan anak, dan ibu yang bekerja cenderung memiliki waktu yang lebih terbatas untuk menyusui (Rahayu, 2020).

Hasil penelitian ini sejalan dengan temuan Olya dkk (2022) yang melaporkan bahwa mayoritas responden, yaitu 35 orang (56,5%), memberikan ASI Eksklusif. Selain itu, sikap yang kurang baik terhadap ASI Eksklusif juga menjadi salah satu faktor yang menyebabkan ibu tidak memberikan ASI kepada bayinya. Hal ini berkaitan dengan pemahaman yang kurang mendalam tentang pentingnya ASI, sehingga banyak ibu yang memilih memberikan susu formula. Di sisi lain, sikap positif terhadap pemberian ASI tidak lepas dari pengetahuan individu mengenai manfaat ASI bagi bayi (Olya dkk, 2022).

Peneliti berasumsi bahwa pemberian ASI Eksklusif seharusnya dimulai pada usia 6 bulan. Meskipun sebagian ibu sudah memahami pentingnya ASI untuk tumbuh kembang optimal

anak usia 6 hingga 12 bulan, masih terdapat ibu yang kurang terinformasi tentang manfaat ASI akibat kurangnya motivasi untuk menyusui.

Perkembangan Motorik Halus Pada Bayi

Berdasarkan hasil penelitian yang Perkembangan motorik halus pada bayi di Puskesmas Sidangkal, Kota Padangsidempuan, menunjukkan hasil dari 31 responden yang diteliti, mayoritas, yaitu 23 orang (74,2%), mengalami perkembangan yang sesuai, sementara 8 orang (25,8%) menunjukkan perkembangan yang masih meragukan. Pada kisaran usia 6-8 bulan, bayi mulai menunjukkan kemampuan motorik halus yang baik, termasuk kemampuannya untuk memegang, meraih, dan menggerakkan benda.

Perkembangan motorik halus merupakan proses bertambahnya kemampuan atau keterampilan dalam struktur fungsi tubuh yang semakin kompleks sebagai hasil dari pematangan. Proses ini melibatkan diferensiasi sel-sel tubuh, jaringan, organ, serta sistem organ yang berkembang untuk menjalankan fungsinya masing-masing. Salah satu hasil dari proses pematangan tersebut adalah peningkatan perkembangan motorik halus (Marlina, 2018).

Menurut hasil penelitian Priliana dan Muzaroh (2023), mayoritas anak, sebanyak 29 orang (72,50%), menunjukkan perkembangan motorik halus yang normal. Untuk mencapai perkembangan yang optimal, diperlukan rangsangan khusus, terutama dari lingkungan keluarga. Hal ini mencakup penyediaan mainan, sosialisasi, serta keterlibatan ibu dan anggota keluarga lainnya dalam kegiatan bayi.

Asumsi peneliti perkembangan motorik halus yang baik pada bayi memiliki dampak terhadap kehidupan mereka di masa mendatang. Pada usia 6-8 bulan, bayi mulai mengembangkan kemampuan yang penting, seperti fleksibilitas dalam menggerakkan jari-jari tangan dan pergelangan tangan, serta koordinasi yang mendukung mereka untuk melakukan kegiatan mandiri sederhana yang diperlukan dalam kehidupan sehari-hari. Penting untuk diketahui bahwa perkembangan motorik halus yang sesuai dengan usia bayi sangat dipengaruhi oleh stimulasi yang diberikan oleh orang tua. Jika ada tanda-tanda perkembangan motorik halus yang kurang memuaskan pada bayi berusia 6-8 bulan, hal tersebut bisa mengindikasikan adanya gangguan dalam perkembangan motorik mereka.

Hubungan Pemberian ASI Eksklusif Dengan Perkembangan Motorik Halus Pada Bayi

Berdasarkan hasil analisa *Fisher's Exact Test* menunjukkan bahwa nilai signifikan p value $<0,05$ yaitu $p=0.015$ ($p<0,05$), yang berarti H_0 diterima, artinya ada hubungan pemberian ASI Eksklusif dengan perkembangan motorik halus pada bayi di Puskesmas Sidangkal Kota Padangsidempuan Tahun 2024.

Dalam penelitian ini, ditemukan bahwa terdapat 4 bayi (10,0%) yang menunjukkan perkembangan motorik halus yang meragukan pada usia >6 bulan meskipun mereka mendapatkan ASI Eksklusif. Keterlambatan perkembangan motorik halus ini bisa jadi disebabkan oleh faktor genetik. Penelitian oleh Yahuazi dkk (2023) menunjukkan bahwa faktor genetik berkontribusi hingga 52% terhadap perkembangan motorik, yang berarti bahwa aspek genetik memang mempengaruhi perkembangan anak di usia dini.

Faktor lain yang sangat mempengaruhi perkembangan bayi adalah pemberian stimulasi oleh orang tua sejak dini. Pemberian stimulasi merupakan salah satu faktor psikososial yang mempengaruhi perkembangan bayi. Perkembangan memerlukan stimulus atau rangsangan khususnya dalam keluarga, misalnya penyediaan mainan, sosialisasi, keterlibatan ibu dan anggota keluarga lainnya terhadap kegiatan bayi dan perlakuan ibu terhadap perilaku bayi (Priliana dan Muzaroh, 2023).

Perkembangan merujuk pada peningkatan kemampuan atau keterampilan dalam struktur fungsi tubuh yang semakin kompleks, yang merupakan hasil dari proses pematangan (Marlina, 2018). Proses ini dikenal sebagai diferensiasi, di mana sel-sel tubuh, jaringan, organ, dan sistem organ berkembang untuk menjalankan fungsinya masing-masing. Salah satu hasil dari pematangan ini adalah perkembangan motorik halus yang semakin meningkat. Pemberian ASI secara Eksklusif sangat berpengaruh terhadap perkembangan bayi, karena mengandung nutrisi yang bermanfaat bagi pertumbuhan mereka. Selain itu, menyusui juga menciptakan interaksi antara ibu dan bayi, yang berfungsi sebagai stimulasi untuk perkembangan si kecil. Di samping pemberian ASI, perkembangan bayi juga dipengaruhi oleh stimulasi dari lingkungan sekitar (Rosyidah dkk, 2021).

Hasil penelitian Maria (2020) ada hubungan pemberian ASI Eksklusif dengan perkembangan motorik halus pada bayi usia 6 bulan p value = 0,005. Pemberian ASI secara Eksklusif mempengaruhi perkembangan karena ASI mempunyai kandungan yang baik untuk perkembangan bayi selain itu pemberian ASI juga dapat menjadi stimulasi untuk perkembangan bayi. Hal ini dikarenakan pada saat menyusui bayi dan ibu berinteraksi sehingga membentuk perkembangan bayi.

Asumsi peneliti bahwa pemberian ASI Eksklusif yang disertai dengan stimulus yang baik dapat berpengaruh positif terhadap kecerdasan dan perkembangan motorik halus bayi. Oleh karena itu, responden yang menerima ASI Eksklusif dan stimulus yang memadai cenderung mengalami perkembangan yang baik. Di sisi lain, bayi yang

mendapatkan ASI Eksklusif tetapi kekurangan stimulasi berisiko menghadapi gangguan dalam perkembangan mereka. Dengan adanya stimulus yang baik, perkembangan bayi akan semakin optimal. Perkembangan motorik halus sendiri merupakan aspek penting yang berkaitan dengan kemampuan bayi untuk melakukan gerakan yang melibatkan bagian-bagian tertentu, menggunakan otot-otot kecil, dan memerlukan koordinasi yang teliti, seperti mengamati serta meraih objek.

4. KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Karakteristik responden di Puskesmas Sidangkal Kota Padangsidempuan Tahun 2024 mayoritas usia ibu 20-35 tahun sebanyak 30 orang (75,0%), mayoritas usia bayi 8 bulan sebanyak 11 orang (27,5%), mayoritas jenis kelamin perempuan sebanyak 24 orang (60,0%). Pemberian ASI Eksklusif pada bayi usia >6 bulan di Puskesmas Sidangkal Kota Padangsidempuan Tahun 2024 mayoritas diberikan ASI Eksklusif sebanyak 22 orang (55,0%). Perkembangan motorik halus pada bayi usia >6 bulan Wilayah Kerja Puskesmas Sidangkal Kota Padangsidempuan Tahun 2024 mayoritas sesuai perkembangan motorik halus sebanyak 26 orang (65,0%). Terdapat hubungan pemberian ASI Eksklusif dengan perkembangan motorik halus pada bayi usia >6 bulan di Puskesmas Sidangkal Kota Padangsidempuan Tahun 2024 dengan $p=0.014$ ($p<0,05$).

Saran

Disarankan bagi ibu yang mempunyai bayi usia 6-12 bulan agar dapat meningkatkan pemberian ASI Eksklusif tanpa memberikan makanan tambahan sampai bayi berusia 6 bulan, sehingga proses pertumbuhan dan perkembangan bayi berjalan dengan baik.

5. REFERENSI

- Debi Novita Siregar, M. G. (2022). Pelatihan Tentang Perkembangan Motorik Kasar Pada Bayi Usia 3-6 bulan. *Jurnal Mitra Keperawatan dan Kebidanan Prima*, 4(4), 81-85.
- Dinas Kesehatan Kota Padangsidempuan. (2023). *Laporan cakupan ASI Eksklusif Tahun 2023*. Kota Padangsidempuan : Dinas Kesehatan Kota Padangsidempuan.
- Diwani, E. I. (2022). *Perbandingan Antara Perkembangan Bayi Usia 0-6 Bulan Yang Diberi ASI Eksklusif Dengan Yang Diberi Susu Formula Di Puskesmas Kecamatan Kebayoran Baru Kota Jakarta Selatan*. Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta.
- Efriani, R dan Dhesi, A.S. (2020). Hubungan Umur Dan Pekerjaan Ibu Menyusui Dengan Pemberian ASI Eksklusif. *Jurnal*

- Kebidanan, Volume 9, Nomor 2 (2020), 153-162*
- Fitriani, T. W. (2021). Pengaruh Pemberian ASI Eksklusif Pada Perkembangan Motorik Halus Dan Motorik Kasar Bayi Usia 6 Bulan. *Jurnal Keperawatan Notokusumo (JKN)*, 9(1), 20-32.
- Hamida An-Nisa, E. S. (2023). Pengaruh Pemberian ASI Eksklusif Dan ASI Non Eksklusif Terhadap Perkembangan Bayi 0-12 Bulan Di Rumah Sakit Yarsi Jakarta Dan Tinjauannya Menurut Pandangan Islam. *Jurnal Ilmiah Indonesia*, 3(1), 73-83.
- Hermi Desitawati, I. W. (2020). Perbedaan Motorik Kasar Dan Halus Bayi Diberikan Asi Eksklusif Dan Non Eksklusif. *Jurnal Manajemen Kesehatan Yayasan RS.Dr.Soetomo*, 6(1), 73-82.
- Khodijah Fatin, K. I. (2023). *Memahami Individu Melalui Psikologi Perkembangan*. Uwais Inspirasi Indonesia.
- Khusnul Khotimah, S. A. (2024). Analisis Manfaat Pemberian Asi Eksklusif Bagi Ibu Menyusui dan Perkembangan Anak. *Jurnal Penelitian dalam Bidang Pendidikan Anak Usia Dini*, 13(2), 254-266.
- Maria M, A. A. (2020). Hubungan Pemberian ASI Eksklusif Dan Tidak ASI Eksklusif Dengan Perkembangan Motorik Halus Pada Bayi Usia 6 Bulan. *Journal of Nursing and Public Health*, 8(1), 58-65.
- Namirah, A. T. (2023). Gambaran Perkembangan Motorik Halus Pada Bayi Dengan ASI Eksklusif Di Puskesmas Salo Pinrang Tahun 2021. *Alami Journal*, 7(1), 9-16.
- Ni Made Nuryastiwi Putri, M. W. (2023). Pemberian ASI Eksklusif Berpengaruh Dengan Perkembangan Motorik Bayi Usia 3-6 Bulan. *Majalah Ilmiah Fisioterapi Indonesia*, 11(2), 118-122.
- Olya Fransiska., Fitriani Ningsih dan Riska Ovary. (2022). Hubungan Status Pekerjaan Ibu Dengan Pemberian Asi Eksklusif Di Wilayah Kerja UPTD Puskesmas Menteng. *Journal Surya Medika (JSM), Vol 9 No 1*
- Priliana, W dan Muzaroh, E.U. (2023). Hubungan ASI Eksklusif Dengan Perkembangan Motorik Halus Pada Anak Usia 3-5 Tahun Di Yogyakarta. *Jurnal Ilmiah Pemenang, Vol 5 No 2*
- Rahayu. (2020). *Hubungan Usia Ibu Dengan Pemberian ASI Eksklusif Di Desa Beji Kecamatan Andong Kabupaten Boylali Tahun 2019*. Yogyakarta: Skripsi Thesis Politeknik Kesehatan Kementerian Yogyakarta
- Rosyidah, I.N., Arisandi, A. and Farid, A. (2021). Hubungan Asi Eksklusif Terhadap Tumbuh Kembang Bayi Di Puskesmas Rangas Kecamatan Simboro Kabupaten Mamuju", *Jurnal Sakti*, IV(1), Pp. 45-49.
- Safitri, N. (2022). Edukasi Kesehatan Menggunakan Media Video Terhadap Pengetahuan Dan Sikap Pemberian ASI Eksklusif Pada Ibu Hamil Trimester III Di Palangka Raya. *Jurnal Surya Medika (JSM)*, 8(1), 54 - 64.
- Saripah. (2021). Peran Orangtua Dalam Menstimulasi Perkembangan Motoric Anak Usia Diani. *Jurnal Kajian Keluarga, Gender Dan Anak, Vol 4, No 2* Statistik, B. P. (2021-2023). *Cakupan ASI eksklusif di Indonesia dan Sumatera*.
- UNICEF, W. H. (2023). *Global Breastfeeding Scorecard*. Technical document.
- Wahyu Anjas Sari, S. N. (2020). Hubungan Pengetahuan Ibu Menyusui Tentang Manfaat ASI Dengan Pemberian ASI Eksklusif. *Jurnal Penelitian Kesehatan*, 10(1), 6-10.
- WHO. (2018). *Improving the mental and brain health of children and adolescents*.
- Yahuazi., Catharine, E.V.B., Meike, B., dan Eco, J.D.G. (2023). Genetic and Environmental Effects on the Early Motor Development as a Function of Parental Educational Attainment. *National Library of Medicine*.